

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
TERHADAP KONSEP KEBHINEKAAN DALAM CERAMAH USTADZ
ABDUL SOMAD MELALUI MEDIA YOUTUBE**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi Jurusan Jurnalistik**

Oleh:

Adwinda Febilia

NIM : 14530007

**Program Studi Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan kami periksa serta diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad melalui Media YouTube**" yang ditulis oleh saudara Adwinda Febilia, NIM: 14530007 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

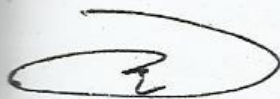
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP: 197307112006041001



Candra Darmawan, M.Hum
NIP: 197306071998031004

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Adwinda Febilia
NIM : 14530007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad melalui Media YouTube

Telah dimunaqasyahkan pada sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Agustus 2018
Tempat : Ruang Seminar Lt. 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang (Meja III).

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program Strata 1 (S1) pada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, September 2018

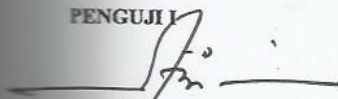


TIM PENCIPTA


KETUA


Dra. Daknur M. Nur, MM
NIP : 195704121986032003

PENGUJI I


Dr. Kusnadi, MA
NIP : 197108192000031002

SEKRETARIS


Melsa Faradila, M.Pd
NIDN : 2007129101

PENGUJI II


Muslimin, M.Kom.I
NIDN : 2022107801

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adwinda Febilia
NIM : 14 53 0007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Jurnalistik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad melalui Media YouTube.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Adwinda Febilia

NIM: 14530007

Motto dan Persembahan

“Whatever you are, be a good one”

(Abraham Lincoln)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- Ayahanda Aziz dan Ibunda Erwaty Abso.
- Mbak dan mamasku tersayang Ades Erlisa, S.Pd, Adrian Novika Sari, S.P, Adwar Medi Wibowo, A.Md, Adlida Yulistia, S.Si, dan Adleti Martha Romana, S.Pd.
- Teman seperjuangan di Jurnalistik 2014.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya.

Berkat kerja keras dan do'a serta bantuan dari semua pihak, skripsi berjudul **“Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad melalui Media YouTube”**, dapat diselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari peran orang-orang yang bekerja sama memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf rektorat yang telah berusaha keras memberikan fasilitas terbaik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik kami semua.
3. Ibu Sumaina Duku, M.Si, selaku ketua Prodi Jurnalistik yang selalu mendukung kami.
4. Bapak Dr. Abdur Razzaq, MA selaku pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Candra Darmawan, M.Hum selaku pembimbing II sekaligus penasihat akademik yang memberikan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kelancaran dalam pembuatan skripsi.
7. Bapak Indrayanto, M.Pd.I, P.hD yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam pemilihan judul skripsi.

8. Papa dan Mama, atas do'a dan jasa-jasanya yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan kasih sayang yang tulus dan ikhlas kepada penulis sedari kecil hingga sekarang.
9. Mbak dan mamasku yang tak henti menyemangatiku dan memberikan kasih sayang pada adik bungsunya ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Jurnalistik angkatan 2014 UIN Raden Fatah Palembang, terkhusus kelas A. Semoga kita dapat meraih apa yang menjadi impian dan mimpi kita
11. Teman-teman terbaikku yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi: Aan Melinda Sari, Ade Juita, Aisyah Rosaliya, Arisma, Fachra Fadlin, dan Febri Safitri. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang saling diberikan.
12. Nabilatussa'diyah dan Devi Susanti yang memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga diperlancar juga dalam pengerjaan skripsinya.
13. Achmad Alfajri terima kasih atas semangat dan kesabarannya.
14. Teman-teman KKN Kelompok 28 Desa Sukamulia Banyuasin III: Fajri, Pita, Bang Iman, Mei, Putri, Ovi, Aan, Iswari, Aldi, Ulfa, dan Febria, terima kasih atas waktu 45 harinya.
Semoga usaha dan bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal dan ibadah di sisi Allah SWT.

Palembang, Agustus 2018

Penulis

Adwinda Febilia
14530007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi	22
1. Pengertian Persepsi	22
2. Ciri-ciri Umum Persepsi	23
3. Prinsip-prinsip Persepsi	24
4. Persepsi dalam Pandangan Al-Qur'an.....	27
B. Kebhinekaan	28
1. Kebhinekaan di Indonesia	28
2. Toleransi dalam Islam	31
C. Teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R)	32
D. Ustadz Abdul Somad	34
E. YouTube	35
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	38
B. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi	43
C. Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Saat ini	44

BAB IV ANALISIS DATA

A. Uji Instrumen	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reabilitas	47
B. Analisis Hasil Penelitian	48
C. Uji Normalitas Data	64
D. Uji Hipotesis Statistik	65
1. Analisis Regresi Linear Sederhana	65
2. Uji Hipotesis (Uji t).....	67
E. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X	46
Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y	47
Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Variabel Y	48
Tabel 4. Pernyataan1	49
Tabel 5. Pernyataan2	50
Tabel 6 Pernyataan3	51
Tabel 7. Pernyataan4	52
Tabel 8. Pernyataan5	53
Tabel 9. Pernyataan6	54
Tabel 10. Analisis Variabel X	55
Tabel 11. Pernyataan1	56
Tabel 12. Pernyataan2.....	57
Tabel 13. Pernyataan3.....	58
Tabel 14. Pernyataan4.....	59
Tabel 15. Pernyataan5.....	60
Tabel 16. Pernyataan6.....	61
Tabel 17. Pernyataan7.....	62
Tabel 18. Analisis Variabel Y.....	63
Tabel 19. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	64
Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	66
Tabel 21. Model Summary	67
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	67
Tabel 23. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	71

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad melalui Media YouTube*”. Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki ragam budaya, suku, bahasa, serta agama di dalamnya. Maraknya aksi penistaan agama menjadi salah satu contoh bahwa Bhineka Tunggal Ika belum sepenuhnya berjalan beriringan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Mengikisnya rasa toleransi agama yang seharusnya dijunjung tinggi menciptakan perpecahan yang entah disadari atau tidak oleh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R yang menimbulkan sebuah reaksi terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai toleransi beragama di Indonesia dan konsep kebhinekaan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad melalui media YouTube. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang menginformasikan hasil data berupa numerik dan diasosiasikan dengan analisis statistik dengan cara menyebarkan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan tahun 2016 yang berjumlah 459 orang yang diambil sebanyak 23 sampel menggunakan *random sampling*.

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, diperoleh hasil besarnya hubungan antara kedua variabel diperoleh nilai *R square* sebesar 0,672 (67%). Hal ini menunjukkan konsep Kebhinekaan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad melalui media YouTube memiliki pengaruh sebesar 67% terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai toleransi beragama di Indonesia cukup positif.

Kata Kunci : *Persepsi, Mahasiswa, Kebhinekaan, YouTube*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki ragam budaya, suku, bahasa, serta agama di dalamnya. Negara Kesatuan merupakan bentuk suatu negara yang merdeka dan berdaulat, dengan satu Pemerintah Pusat yang berkuasa dan mengatur seluruh daerah.¹ Dengan ribuan pulau dan puluhan provinsi yang tersebar di seluruh nusantara menciptakan negara Indonesia menjadi kaya akan keberagamannya. Setiap perilaku manusia dalam masyarakat harus mengikuti pola-pola perilaku (*pattern of behavior*) masyarakatnya. Pola-pola perilaku adalah cara bertindak seluruh anggota suatu masyarakat yang mempunyai norma-norma dan kebudayaan yang sama.²

Namun, di samping itu, ada juga unsur kepelbagaian, unsur-unsur yang menandai dan memberikan isi dan makna pada identitas suku-suku bangsa itu sendiri. Segi ini dalam lambang Republik Indonesia di kemudian hari dituangkan dalam motto *Bhinneka Tunggal Ika*, dan unsur-unsur paling pokok dalam segi kepelbagaian

¹ Dede Rosyada, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani* (Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), h. 57.

² Eni Murdiati, *Antropologi Budaya* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), h. 20.

atau kebhinekaan itu ialah agama, tradisi budaya, dan adat termasuk bahasa suku, identitas etnis, dan sebagainya.³

Maraknya aksi penistaan agama menjadi salah satu contoh bahwa Bhineka Tunggal Ika belum sepenuhnya berjalan beriringan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Mengikisnya rasa toleransi agama yang seharusnya dijunjung tinggi menciptakan perpecahan yang entah disadari atau tidak oleh masyarakat. Kasus penistaan agama yang dilakukan salah satu tokoh masyarakat menjadi gerbang pembuka aksi penistaan agama lain yang dilakukan penganut agama lain untuk agama yang lainnya. Agama merupakan suatu institusi penting yang mengatur kehidupan manusia. Istilah agama yang digunakan di sini merupakan terjemahan dari kata *religion*—suatu istilah yang ruang lingkungannya lebih luas daripada istilah agama yang digunakan oleh Pemerintah RI, yang hanya mencakup agama yang diakui Pemerintah, yaitu agama Islam, agama Protestan, agama Katolik, agama Hindu, dan agama Budha.⁴ Hal ini yang kemudian membuat Ustadz Abdul Somad mengangkat tema kebhinekaan dalam ceramahnya yang diposting melalui akun Tafaqquh Video di YouTube pada tanggal 24 Juni 2017.

Indonesia bukanlah salah satu negara muslim, tetapi Indonesia merupakan negara dengan muslim terbanyak di dunia. Bisa dikatakan umat Islam Indonesia besar

³ Olaf H. Schumann, *Menghadapi Tantangan, Memperjuangkan Kerukunan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 293.

⁴ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 67.

secara kuantitas tetapi kecil secara kualitas.⁵ Namun hal tersebut tidak berarti bahwa muslim menganggap sebelah mata agama minoritas di Indonesia. Toleransi memang dianjurkan dalam Islam, tetapi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama (keyakinan). Dalam masalah prinsip keyakinan (akidah), Islam memberikan garis tegas untuk tidak bertoleransi, kompromi, dan sebagainya.⁶

Keanekaragaman budaya bukanlah sesuatu yang akan hilang pada waktu mendatang, yang memungkinkan kita merencanakan strategi berdasarkan asumsi saling memahami. Asumsi itu sendiri merupakan suatu fenomena dengan kekayaannya sendiri, eksplorasi yang dapat menghasilkan keuntungan yang tak terhitung bagi kita, baik dari segi visi yang lebih luas maupun kebijakan dan kegiatan yang lebih menguntungkan.⁷

Meski begitu, tidak selamanya keberagaman yang ada membuat masyarakat memahami atau mengerti akan sesuatu. Rintangan yang tidak ada pada perencanaan timbul dari perbedaan bahasa, kebudayaan, pendidikan, pendapatan, kelas sosial, dan pembatasan yang bersifat teknik. Penggunaan lebih banyak media audio-visual, kemajuan teknik untuk mencapai jarak jauh dan perluasan usaha bebas buta huruf, cenderung untuk mempercepat menuju keterbukaan yang luas.⁸

⁵ Abdur Razzaq, *Dinamika Dakwah dan Politik dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia* (Wardah, Juni 2014), h. 9.

⁶ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 85.

⁷ Richard D. Lewis, *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. vi.

⁸ Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h. 126.

Manusia dianugerahi oleh Penciptanya suatu naluri yang berbeda dari makhluk lain, yaitu naluri ingin mengetahui. Keinginan untuk mengetahui itu diwujudkan dalam berbagai upaya memperoleh pengetahuan.⁹ Salah satu cara untuk menggali informasi tersebut adalah dengan melalui media. Baik itu media cetak, elektronik, maupun media *online*. Jadi hal wajar apabila hingga saat ini manusia selalu berupaya untuk menggali informasi untuk menambah pengetahuannya. Naluri tersebut membuat mereka selalu haus akan informasi terbaru yang ada, baik itu di sekitar mereka ataupun informasi mengenai seluruh dunia.

Banyak yang tidak menyadari bahwa media sesungguhnya memengaruhi pandangan dan tindakannya. Sebagian kecil orang saja yang mengetahui bahwa media mempengaruhi minat atau apa saja yang mereka sukai atau yang tidak mereka sukai.¹⁰ Karena hal itulah, kita perlu untuk menyaring semua informasi dan pengetahuan yang kita dapatkan dari media. Karena apabila kita menerima informasi secara mentah tanpa ditelusuri terlebih dahulu, maka kita akan mendapatkan sebuah informasi yang tidak sesuai dengan fakta yang ada. Saling ketergantungan fakta satu dengan fakta lain menciptakan suatu pola hubungan yang teratur. Itulah sebabnya kita dapat menduga akibat dari suatu sebab, dan tatkala kita merencanakan sesuatu, kita mampu menduga hasilnya di masa depan.¹¹

⁹ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

¹⁰ William L. Rivers, *et al.*, *Media Massa & Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 25.

¹¹ Buchari Lapau dan Achmad Fedyani Saifuddin, *Epidemiologi & Antropologi: Suatu Pendekatan Integratif Mengenai Kesehatan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 2.

Semakin berkembangnya teknologi, maka makin berkembang pula media penyalur informasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Era teknologi yang semakin modern membuat manusia dimudahkan dalam mencari informasi dan pengetahuan yang mereka inginkan. Era elektronik memungkinkan berbagai komunitas berbeda di dunia saling terhubung atau dapat berhubungan satu dengan lainnya yang kemudian menjadi konsep dari “desa global” (*global village*).¹²

Jika selama ini kita biasa mencari dan mendapatkan informasi melalui media cetak, elektronik, dan yang terbaru adalah melalui media *online*, maka di zaman yang super canggih ini, media sosial pun dapat dijadikan salah satu media dalam berbagi informasi. Salah satu media di era sekarang yang menjadi penghubung masyarakat dalam berbagi informasi adalah YouTube. Di Indonesia, wabah YouTube sangat dominan. Selain diulas dalam beberapa media, YouTube pun banyak dibahas di jalur *online*.¹³ Jadi tidak heran jika YouTube menjadi salah satu media yang sering dikunjungi oleh masyarakat dalam berselancar di dunia maya. Selain itu juga YouTube digunakan untuk menonton ulang tayangan di televisi yang sebelumnya sudah ditayangkan di media komersial.

Kehadiran *YouTube* memberikan alternatif pilihan untuk menyaksikan tayangan audio-visual yang bersaing dengan program di televisi tersebut. Tidak hanya itu, waktu yang disediakan, sumber yang tanpa batas, serta bisa diakses kapan dan di mana saja, menyebabkan kehadiran internet dan media-media di dalamnya, seperti

¹² Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 491.

¹³ Yudhi Herwibowo, *YouTube* (Yogyakarta: B-first, 2008), h. 11.

media sosial (*social media*), menjadi lebih mendominasi.¹⁴ Apalagi di YouTube tersedia fitur *offline* dimana khalayak dapat menonton video yang dia inginkan dan telah disimpan sebelumnya, meski tanpa tersambung ke koneksi internet.

Kebutuhan manusia yang semakin bertambah setiap harinya membuat para ilmuwan menciptakan berbagai inovasi untuk memenuhi semua kebutuhan yang ada. Tidak terkecuali dengan kebutuhan akan informasi, pendidikan, hiburan, serta akses pengetahuan dari belahan dunia yang berbeda dalam waktu yang lebih singkat dari sebelumnya. Jika selama ini institusi media sebagai lembaga yang mendominasi pemberitaan, kehadiran internet dan media sosial memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk ikut dalam berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Institusi media bisa saja menyembunyikan peristiwa, namun sebaliknya melalui internet khalayak mendapatkan peristiwa tersebut melalui khalayak lain.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan di atas, penulis telah menemukan suatu permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai toleransi beragama di Indonesia?

¹⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 2.

¹⁵ *Ibid*, h. 1.

2. Bagaimana persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap konsep kebhinekaan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad melalui media YouTube?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai toleransi beragama di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap konsep kebhinekaan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad yang terdapat di media Youtube.

2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Jurnalistik. Baik itu untuk referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama ataupun untuk menjadi bahan pembelajaran dalam materi perkuliahan. Serta

untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah selama menjalani proses mendapatkan ilmu di perguruan tinggi.

b) Kegunaan Praktis

Secara praktis peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu media menambah wawasan berfikir sebagai mahasiswa, warga negara, dan umat beragama yang baik dalam menghargai perbedaan.

D. Tinjauan Pustaka

Ivan Tandayu (12530039) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya *Opini Masyarakat Terhadap Pemberitaan Penistaan Agama Islam oleh Ahok dimedia Televisi* (2017). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana opini masyarakat desa Muara Padang terhadap pemberitaan penistaan agama Islam oleh Ahok dimedia televisi.¹⁶ Pada skripsi ini, persamaan penelitian penulis yaitu membahas mengenai adanya unsur penistaan agama, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Skripsi Ivan sendiri menjadikan objek penistaan agama Islam sebagai penelitian, sedangkan penulis membahas kebhinekaan dan toleransi agama dalam pandangan agama Islam, selain itu pula media yang digunakan pun berbeda. Jika Ivan menggunakan televisi sebagai media yang diteliti, maka penulis meneliti media YouTube.

¹⁶ Ivan Tandayu, Skripsi: *Opini Masyarakat Terhadap Pemberitaan Penistaan Agama Islam oleh Ahok dimedia Televisi*, h. 7.

Skripsi Angga Syaripudin Yusuf (109015000130) mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan judul *KERUKUNAN UMAT BERAGAMA ANTARA ISLAM, KRISTEN DAN SUNDA WIWITAN (Studi Kasus: Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur, Kuningan-Jawa Barat)*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks kerukunan umat beragama (Islam, Kristen, dan Sunda Wiwitan).¹⁷ Persamaan pembahasan dengan skripsi ini yaitu terletak pada membahas adanya kerukunan umat beragama, sedangkan perbedaannya adalah Angga membahas kerukunan umat beragama dalam satu wilayah, sedangkan penulis membahas secara umum dan mengaitkan Bhineka Tunggal Ika dengan ajaran agama Islam untuk bertoleransi.

Skripsi Ahmad Rifa'i (14113450001) mahasiswa jurusan Tafsir Hadits Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul *Konsep Toleransi dalam Al-Qur'an dalam Menghadapi Kasus Intoleransi Perbedaan Agama*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep toleransi yang terdapat dalam Al-Qur'an serta aplikasinya dalam kehidupan, bagaimana penafsiran para ahli tafsir dalam menanggapi konsep toleransi tersebut dan kaitannya dengan kasus-kasus sosial berkaitan dengan toleransi dan intoleransi dalam perbedaan agama, serta bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran para ahli tafsir atas ayat-ayat AL-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep toleransi. Persamaan pembahasan dalam proposal skripsi

¹⁷ Angga Syaripudin Yusuf, Skripsi: *Kerukunan Umat Beragama antara Islam, Kristen dan Sunda Wiwitan (Studi Kasus: Kelurahan Cigugur Kecamatan Cigugur, Kuningan-Jawa Barat)*, h. 9.

ini adalah membahas mengenai toleransi berdasarkan ajaran agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah, Ahmad membahas hanya berdasarkan dari segi pandang agama, sedangkan penulis membahas tidak hanya dari segi agama saja, melainkan juga dari segi kenegaraan, yang turut mengaitkan penelitian ini dengan semboyan bangsa Indonesia, yakni Bhinneka Tunggal Ika.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan, adalah teori mengenai variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.¹⁸ Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹⁹ William James mengatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 41.

¹⁹ Sumanto, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52.

diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).²⁰

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yang merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indera. Teori Gestalt percaya bahwa persepsi bukanlah hasil penjumlahan bagian-bagian yang di indra seseorang, tetapi lebih dari itu merupakan keseluruhan (*the whole*). Teori Gestalt menjabarkan beberapa prinsip yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang menata sensasi menjadi suatu bentuk persepsi.²¹

Dari pengertian tersebut, persepsi memiliki kesamaan dengan teori Interpretif. Teori ini mencoba mengungkapkan makna, baik dalam aksi maupun dalam teks. Teori ini menjelaskan proses pemahaman peristiwa dan membedakan antara pengertian atau pemahaman dengan penjelasan ilmiah. Teori ini juga tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan hukum dan aturan-aturan pemerintah, melainkan untuk membuka cara orang memahami pengalamannya sendiri.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh pancaindra kita. Rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

²⁰ *Ibid*, h. 53.

²¹ *Ibid*.

²² Pawit. M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 52.

2. Kebhinekaan

Kebhinekaan adalah tonggak pemersatu bangsa yang harus dipandang dengan kebanggaan, karena bisa terlepas dari paham primordialisme sempit yang menganggap ras, adat, agama lain lebih rendah/buruk dibanding milik diri pribadi. Tanpa kebhinekaan maka ketunggalan masyarakat akan bersifat semu dan kurang mempunyai daya tahan. Kebhinekaan dalam masyarakat kita merupakan kekuatan yang maha dahsyat apabila diikat di dalam suatu wadah kebangsaan nasional.²³ Hingga saat ini bangsa Indonesia dapat bersatu karena adanya kebhinekaan yang terus mengiringi dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan yang ada di masyarakat tidak lantas membuat bangsa ini terpecah belah, melainkan bersatu padu dalam ikatan yang kuat untuk membangun negeri ini.

3. Teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R)

Objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme.

Asumsi dasar teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi

²³ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Penerbit Tera Indonesia, 1998), h. 94.

adalah proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengatakan kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif maupun negatif.

Respons atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Jadi unsur-unsur dari model ini adalah: Pesan (*stimulus, S*), komunikan (*organism, O*): perhatian, pengertian, penerimaan, efek (*response, R*): perubahan sikap.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.²⁴ Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk

²⁴ Asep Saipul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 5.

angka.²⁵ Data ini bersumber dari kuesioner yang disebarikan kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kemudian diolah dengan menggunakan rumus statistik.

Ada dua macam sumber data di dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari informasi secara langsung melalui observasi dan angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil melalui tangan kedua atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain.²⁶ Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dari data primer yang sudah ada.

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dilihat oleh peneliti, yakni variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab serta memengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dari hal tersebut maka, indikator penelitiannya adalah sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X)	a. Pemahaman	1. Isi ceramah.
	Kebhinekaan	2. Makna kebhinekaan.
		3. Narasumber.

²⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 215.

²⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 26.

Pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai Kebhinekaan		4. Penonton.
	b. Fungsi media sosial YouTube	1. Informasi. 2. Menambah pengetahuan.
Variabel Terikat (Y) Persepsi Mahasiswa	a. Evaluasi	1. Memahami. 2. Mengerti. 3. Menghubungkan. 4. Memutuskan atau menyimpulkan.
	b. Penggunaan	1. Ada penerimaan (setuju/tidak setuju). 2. Tanggapan. 3. Inisiatif.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.²⁷ Dari pengertian tersebut, maka peneliti memilih populasi

²⁷ Nanang Martono, *Op.Cit.*, h. 250.

penelitian dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan tahun 2016.

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	KPI	103
2.	BPI	120
3.	Jurnalistik	134
4.	PMI	34
5.	MD	68
	Total	459

Sumber Data : Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Raden Fatah Palembang TA 2017/2018

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini akan diambil sampel melalui teknik sampel acak proporsional. Sampel acak proporsional (atau *proportional random sampling*) merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

²⁸ *Ibid*, h. 269.

Jika masing-masing jurusan diambil 5%, maka sampel untuk setiap jurusan adalah:²⁹

1. Mahasiswa BPI : $103 \times 5\%$ = 5 mahasiswa
2. Mahasiswa KPI : $120 \times 5\%$ = 6 mahasiswa
3. Mahasiswa Jurnalistik : $134 \times 5\%$ = 7 mahasiswa
4. Mahasiswa PMI : $34 \times 5\%$ = 2 mahasiswa
5. Mahasiswa MD : $68 \times 5\%$ = 3 mahasiswa

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, maka diperoleh keseluruhan jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 23 mahasiswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dengan mengambil sampel sebanyak 23 orang. Setelah data terkumpul dan terhitung, kemudian data-data tersebut akan dianalisis menggunakan tata cara penghitungan statistika.

a. Kuesioner (angket)

Angket digunakan apabila responden dianggap mampu menjawab pertanyaan secara mandiri, sehingga tidak memerlukan bantuan peneliti. Kuesioner digunakan bila peneliti masih memegang peran dalam memandu responden saat memberikan jawaban.³⁰ Tujuan penyebaran angket ialah mencari

²⁹ *Ibid*, h. 316.

³⁰ *Ibid*, h. 43.

suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.³¹

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat, di luar konteks kuesioner. Namun tetap berkaitan dengan penelitian. Sehingga akan diperoleh data-data tambahan yang berguna untuk melengkapi penelitian.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.³²

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara menggunakan perhitungan SPSS versi 22 (*Statistical Product and Service Solution*). Dengan jenis analisis data yang melihat hubungan dua variabel, dengan kemungkinan yaitu:

1. Simetris, yaitu hubungan yang tidak saling memengaruhi.
2. Dua variabel mempunyai hubungan dan saling memengaruhi (timbal balik).
3. Asimetris yaitu sebuah variabel memengaruhi variabel lain.³³

³¹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 53.

³² Nanang Martono, *Op.Cit.*, h. 80.

³³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 164.

b. Uji Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas ini menggunakan SPSS untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

2. Uji Releabilitas

Uji releabilitas dimaksudkan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Setiap pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

3. Uji Hipotesis Statistik

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data-data tersebut menggunakan metode analisa deskriptif. Hipotesis deskriptif yaitu hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan variabel lain atau hipotesis yang dirumuskan untuk menentukan titik peluang, hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran (*estimatif*).³⁴ Dalam teknik analisa dan data ini, dilakukan dengan cara mengolah data utama, yaitu angket ke dalam suatu bilangan persentase dengan mengacu kepada rumus:

$$P = f \times \frac{100\%}{N}$$

³⁴ Riduwan, *Op.Cit.*, h. 166.

Keterangan : f = Frekuensi atau jumlah jawaban

N = Jumlah sampel yang dijawab

P = Angka persentase

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka penulis membagi pembahasan dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II membahas tentang tinjauan pustaka mengenai persepsi, kebhinekaan, serta teori-teori yang terkait dengan topik pembahasan.

BAB III membahas tentang sejarah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, visi, dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta struktur organisasinya.

BAB IV membahas tentang analisis data pembahasan mengenai persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap konsep kebhinekaan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad melalui media Youtube.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹ Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yang merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indera. William James mengatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indra kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki).²

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai *proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita*, termasuk

¹¹ Sumanto, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: CAPS, 2014), h. 52.

² *Ibid*, h. 53.

sadar akan diri kita sendiri.³ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.⁴

Persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.⁵ Hal ini bisa memudahkan seseorang untuk memahami pengalamannya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan kita setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh pancaindra kita. Rangsangan tersebut kemudian berkembang menjadi pemikiran yang membuat kita memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

2. Ciri-ciri Umum Persepsi

Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi:

³ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 110.

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 86.

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1996), h. 55.

- a. *Modalitas*: rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu *sifat sensoris dasar* dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan; bau untuk penciuman; suhu bagi perasa; bunyi bagi pendengaran; sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- b. *Dimensi ruang*: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang); kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- c. *Dimensi waktu*: persepsi mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- d. *Struktur konteks*, keseluruhan yang menyatu: objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. *Dunia penuh arti*: persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.⁶

3. Prinsip-prinsip Persepsi

Persepsi sangat penting bagi seseorang dalam memahami semua yang terjadi di sekitarnya. Teori Gestalt percaya bahwa persepsi bukanlah hasil penjumlahan bagian-bagian yang di indra seseorang, tetapi lebih dari itu merupakan keseluruhan (*the whole*). Teori Gestalt menjabarkan beberapa prinsip yang dapat menjelaskan bagaimana seseorang menata sensasi menjadi suatu bentuk persepsi.

⁶ Abdul Rahman Saleh, *Op.Cit.*, h. 111-112.

a. Prinsip persepsi bentuk-utama (*figure*) and latar (*ground*).

Prinsip ini menggambarkan bahwa manusia, secara sengaja maupun tidak, memilih dari serangkaian stimulus, mana yang menjadi fokus atau bentuk-utama dan mana yang menjadi latar. Dalam kehidupan sehari-hari, secara sengaja atau tidak kita akan lebih memerhatikan stimulus tertentu dibandingkan yang lainnya. Artinya, kita menjadikan suatu informasi menjadi bentuk-utama, dan yang lainnya menjadi latar. Contoh fenomena yang menggambarkan prinsip ini adalah, orang cenderung mendengar apa yang dia ingin dengar, dan melihat apa saja yang ingin dia lihat.

b. Prinsip pengorganisasian persepsi.

Untuk mempersepsi stimulus mana yang menjadi bentuk utama dan mana yang latar, ada beberapa prinsip pengorganisasian, yaitu:

1. Prinsip Kedekatan (*Proximity*)

Seseorang cenderung mempersepsi stimulus-stimulus yang berdekatan sebagai satu kelompok. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan orang akan mempersepsikan beberapa orang yang sering terlihat bersama-sama sebagai sebuah kelompok atau *peer group*, untuk orang yang tidak mengenalnya.

2. Prinsip Kesamaan (*Similarity*)

Seseorang cenderung mempersepsikan stimulus yang sama sebagai satu kesatuan.

3. Prinsip Kelanjutan (*Contiuity*)

Prinsip ini menunjukkan bahwa kerja otak manusia secara alamiah melakukan proses melengkapi informasi yang diterimanya walaupun stimulus tidak lengkap. Dalam kehidupan sehari-hari, contohnya fenomena tentang bagaimana gosip bisa begitu berbeda dari fakta yang ada. Fakta yang diterima sebagai informasi oleh seseorang, kemudian diteruskan ke orang lain setelah ‘dilengkapi’ dengan informasi lain yang dianggap relevan walaupun belum menjadi fakta atau tidak diketahui faktanya.

4. Prinsip Kesimetrisan (*Simetry*)

Ada kecenderungan seseorang mengorganisasikan berbagai hal dalam bentuk yang simetri, dan prinsip ini banyak berkait dengan prinsip keserupaan, dan kedekatan.

5. Prinsip Kerapatan (*Closure*).

Kecenderungan untuk mempersepsi dengan mengisi bagian-bagian yang kosong dalam suatu bentuk.⁷

Dari beberapa prinsip di atas, kita dapat melihat bahwa proses pembentukan sebuah persepsi dimulai dengan adanya sebuah stimulus atau rangsangan dari luar alat indera kita. Dari stimulus tersebut alat indera kita akan memprosesnya sehingga kita dapat menentukan atau menafsirkan informasi dari apa yang terjadi. Hasil proses dari pemahaman tersebutlah yang

⁷ Sumanto, *Op.Cit.*, h. 53-56.

akhirnya menjadi sebuah persepsi yang akhirnya menentukan bagaimana kita bertingkah laku.

4. Persepsi dalam Pandangan Al-Qur'an

Persepsi tidak hanya dibahas dalam ilmu psikologi saja, tetapi juga terdapat di dalam Al-Qur'an. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-14 disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan berpasangan.⁸

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَدْنَيْنَاهُ خَلْقًا ءآخِرًا فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.”⁹

⁸ Abdul Rahman Saleh, *Op.Cit.*, h. 137.

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (Surat Al-Mukminun ayat 12-14), h. 342.

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦٨﴾

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."*¹⁰

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

*Artinya: "Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur."*¹¹

Ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia saat dilahirkan tidak mengetahui apa pun, maka Allah melengkap manusia dengan alat indera, sehingga manusia dapat merasakan apa yang terjadi padanya dari pengaruh luar. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya.

B. Kebhinekaan

1. Kebhinekaan di Indonesia

Indonesia adalah sebuah masyarakat negara, yang secara antropologis, terdiri atas lebih dari 500 suku bangsa (*ethnic group*) dengan ciri-ciri bahasa

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (Surat n-Nahl ayat 78), h. 275.

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (Surat As-Sajdah ayat 9), h. 415.

dan kultur tersendiri. Bahkan lebih unik lagi, setiap suku-bangsa di Indonesia dapat dikatakan mempunyai satu daerah asal, pengalaman sejarah, dan nenek moyang tersendiri. Pada zaman kolonial Belanda, situasi kesukubangsaan (*ethnicity*) ini digambarkan oleh J. S. Furnival dengan istilah *plural society* atau ‘masyarakat majemuk’. Dalam masyarakat majemuk tersebut setiap suku bangsa hidup di tempat asalnya sendiri dengan tradisi kultural mereka sendiri.¹²

Kebhinekaan adalah tonggak pemersatu bangsa yang harus dipandang dengan kebanggaan, karena kita bisa terlepas dari paham primordialisme sempit yang menganggap ras, adat, agama lain lebih rendah/buruk dibanding milik diri pribadi. Tanpa kebhinekaan maka ketunggalan masyarakat kita akan bersifat semu dan kurang mempunyai daya tahan. Kebhinekaan dalam masyarakat kita merupakan kekuatan yang maha dahsyat apabila diikat di dalam suatu wadah kebangsaan nasional.¹³ Hingga saat ini bangsa Indonesia dapat bersatu karena adanya kebhinekaan yang terus mengiringi dalam kehidupan bermasyarakat.

Perbedaan yang ada di masyarakat tidak lantas membuat bangsa ini terpecah belah, melainkan bersatu padu dalam ikatan yang kuat untuk membangun negeri ini. Kekuatan utama bangsa ini, adalah keragaman budaya, etnis, kultur, dan agama yang harus diikat secara harmonis dalam

¹² Amri Marzali, *Antropologi & Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 225.

¹³ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Penerbit Tera Indonesia, 1998), h. 94.

hubungan yang setara. Kebinekaan menjadi kekuatan sekaligus tantangan bangsa ini, pada masa depan. Menjaga kebinekaan di tengah arus deras keseragaman berpikir, identitas, dan kultur, merupakan tantangan besar warga Indonesia.¹⁴ Dalam cita-cita ini, yang akan dibangun oleh negara Indonesia bukanlah sebuah masyarakat bangsa majemuk sebagaimana yang digambarkan Furnival, tapi adalah satu masyarakat “bhineka tunggal ika”, yaitu sebuah masyarakat bangsa yang terdiri dari berbagai kelompok suku-bangsa dengan hak kulturalnya masing-masing. Slogan ‘bhineka tunggal ika’ ini tercantum di bawah lambang negara Garuda, yang arti harfiahnya adalah ‘satu kesatuan dalam keanekaragaman’. Prinsipnya, meskipun masyarakat bangsa Indonesia secara sosiokultural terdiri dari berbagai suku-bangsa, namun hak kultural masing-masing suku-bangsa adalah sama, dan secara politik mereka semua adalah mengakui berada di bawah negara Republik Indonesia.¹⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulan jika kebhinekaan adalah salah satu hal yang membuat masyarakat Indonesia hidup secara bertoleransi meski di lingkungannya terdapat berbagai macam masyarakat yang berbeda agama, suku, maupun ras.

¹⁴ Munawir Aziz, *Merawat Kebinekaan: Pancasila, Agama, dan Renungan Perdamaian* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 68.

¹⁵ Amri Marzali, *Op.Cit.*, h. 226-227.

2. Toleransi dalam Islam

Toleransi (*tasamuh*) memang dianjurkan oleh Islam, tetapi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama (keyakinan). Dalam masalah prinsip keyakinan (akidah), Islam memberikan garis tegas untuk tidak bertoleransi, kompromi, dan sebagainya.¹⁶ Seperti yang tergambar dalam surah al-Kafirun 1-6:

قُلْ يَتَّئِبُهَا الْكٰفِرُونَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا
اَعْبُدُ ۝ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبِدْتُمْ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۝
لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ۝

*Artinya: “Katakanlah: Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu, dan untukkulah, agamaku.”*¹⁷

Sejatinya, sikap toleransi potensi sikap toleransi sudah ada sejak bangsa ini lahir dan hidup mengakar pada masyarakat Indonesia. Sayangnya, potensi tersebut kerap menyusut dan terjadi pasang surut saat provokasi disulut oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab juga mulut-mulut yang tidak terjaga.¹⁸

¹⁶ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 85.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Surat Al-Kafirun ayat 1-6), h. 603.

¹⁸ Rojaki, *Merajut Kembali Bhinneka Tunggal Ika di Tengah Kemajuan Bangsa: Bagian Kedua* (Harian Banyuasin, 26 Februari 2018), h. 5

Jika disandingkan toleransi dalam Islam dengan kebhinekaan, tentu kita akan menemukan kesamaan, yakni keduanya sama-sama menghargai adanya perbedaan dalam kehidupan bersosial di masyarakat.

C. Teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R)

Objek material dari psikologi dan komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme.

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengatakan kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu.

Respons atau perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak.¹⁹ Komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Jadi unsur-unsur dari model ini adalah: Pesan (*stimulus, S*),

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h. 255.

komunikasikan (*organism, O*): perhatian, pengertian, penerimaan, efek (*response, R*): perubahan sikap.

Dalam penelitian ini pesan atau stimulus berupa konsep kebhinekaan yang diucapkan Ustadz Abdul Somad selaku komunikasikan atau organisme dalam ceramahnya melalui media YouTube. Sedangkan respon atau efeknya adalah bagaimana persepsi kita dalam menyikapi konsep kebhinekaan tersebut. Apakah efek yang dihasilkan akan berbentuk sebuah persepsi yang positif, ataupun negatif. Karena pola S-O-R sendiri memiliki kelebihan dan kekurangannya, yakni:

a. Kelebihan:

1. Cukup efektif untuk mempersuasi seseorang, atau sekelompok orang sebab teori S-O-R menekankan untuk melakukan kajian mendalam mengenai komunikasikan agar proses persuasi dapat dilakukan dengan mudah.
2. Kemungkinan keberhasilan teori S-O-R cukup tinggi, terutama jika dilakukan dalam konteks antarpribadi yang memiliki komunikasi dan diskusi yang lebih intens.
3. Teori S-O-R dapat digunakan untuk memprediksi respon yang timbul, berdasarkan stimuli dan data karakteristik komunikasikan yang dimiliki.

b. Kekurangan

1. Teori ini tidak menjamin bahwa stimuli yang diberikan akan berhasil mempersuasi seseorang atau sekelompok orang untuk merubah

sikapnya. Sebab gagasan yang disampaikan komunikator dapat ditolak oleh komunikan.

2. Keberhasilan teori S-O-R sangat bergantung pada proses yang terjadi antara komunikator dan komunikan. Jika komunikan tidak memperhatikan komunikator, komunikan tidak akan mengerti gagasan yang diberikan oleh komunikator, akibatnya tidak akan terjadi pemahaman sehingga gagasan tersebut akhirnya ditolak.

D. Ustadz Abdul Somad

Sebagai salah satu pendakwah di Indonesia, tentu nama Ustadz Abdul Somad sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Bernama lengkap Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A. Beliau lahir di sebuah desa bernama Silo Lama di wilayah kabupaten Asahan, Sumatera Utara pada tanggal 18 Mei 1977.

Sejak kecil, orang tua Abdul Somad sudah memasukkan anaknya di sekolah yang berkultur agama Islam. Ustadz Abdul Somad memulai sekolahnya di SD Al-Washliyah Medan dan lulus pada tahun 1990. Orang tuanya kemudian memasukkannya ke sekolah pesantren Darularafah di wilayah Deliserdang, Sumatera Utara. Di sana ia mengenyam pendidikan selama satu tahun sebelum pindah ke Riau pada tahun 1994.²⁰ Setelah itu, ia bersekolah di Madrasah Aliyah Nurul Falah di wilayah Indragiri Hulu dan lulus pada tahun 1996. Setelah

²⁰ Dikutip dari <http://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-abdul-somad-beserta-biodata>, diakses tanggal 31 Agustus 2018, pukul 04:17 WIB

menamatkan sekolahnya, Ustadz Abdul Somad kemudian melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi di UIN SUSKA Riau selama 2 tahun.

Pada 1998, saat usianya 21 tahun, Abdul Somad menjadi bagian dari 100 orang Indonesia yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah Mesir untuk kuliah di Al-Azhar University. Ia mendapatkan gelar Lc dari universitas tersebut dalam kurun waktu 3 tahun 10 bulan.²¹ Setelahnya, pada tahun 2004 Ustadz Abdul Somad melanjutkan pendidikan S2-nya di Institut Dar Al-Hadis Al-Hassania di Maroko melalui beasiswa kerajaan Maroko dalam jangka waktu 1 tahun 11 bulan.

Ustadz Abdul Somad diketahui bekerja sebagai dosen bahasa Arab dan tafsir hadits di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dari tahun 2009. Selain itu juga beliau menjadi dosen agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Yayasan Masmur, Riau.

E. YouTube

Sebagai salah satu bagian dari media massa, kehadiran YouTube cukup dinikmati oleh masyarakat. Untuk menjelajah di YouTube, tidak perlu membuat akun terlebih dahulu karena dapat dengan bebas menggunakannya walau tidak terdaftar sebagai pengguna. YouTube adalah tempatnya video. Banyak sekali

²¹ Dikutip dari <http://viva.co.id/siapa/read/660-ustaz-abdul-somad>, diakses pada 2 September 2018, pukul 17:31 WIB

video yang dapat dilihat dan di-*download* dari YouTube.²² Untuk menonton video yang diinginkan, tinggal mengetikkan kata kuncinya di kolom pencarian.

Meskipun YouTube sering dituding sebagai penyebab tersebarnya video-video yang bermuatan kekerasan dan asusila, YouTube juga banyak memiliki nilai positif, seperti dapat tersebarnya suatu kampanye kemanusiaan secara lebih cepat, juga tersedianya berbagai macam manfaat lain seperti halnya hiburan dan edukasi.²³ Baik atau tidaknya sebuah konten dalam YouTube, tergantung dari pemilik akun yang mengunggah video tersebut.

YouTube didirikan oleh 3 mantan pekerja PayPal, yakni Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Kemudian pada tahun 2006 situs YouTube diakuisisi menjadi milik Google hingga saat ini. Pada Januari 2007, salah satu pendiri YouTube, Chad Hurley, mengumumkan bahwa layanan video *online* mereka akan membayar kontributor aktif, yang merupakan pemilik hak cipta asli video klip tersebut.²⁴ Walaupun tidak disebutkan berapa bayaran yang akan diberikan pada para kontributor aktif tersebut.

Di Indonesia, wabah YouTube sangat dominan. Selain diulas dalam beberapa media, YouTube pun banyak dibahas di jalur *online*.²⁵ Makin banyaknya pengguna di YouTube membuat situs ini semakin digandrungi masyarakat. Selain untuk menonton video yang mereka inginkan, juga digunakan

²² Asdani Kindarto, *Belajar Sendiri YouTube* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 13.

²³ *Ibid*, h. 4.

²⁴ Yudhi Herwibowo, *YouTube* (Yogyakarta: B-first, 2008), h. 10.

²⁵ *Ibid*, h. 11.

sebagai media *sharing* video, baik itu mengenai informasi, pendidikan, maupun kehidupan sehari-hari masyarakat tergantung si pemilik akun masing-masing.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya bernama Fakultas Dakwah. Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah.¹

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang untuk menambah berbagai disiplin ilmu sebagai pelengkap keilmuan yang berhubungan dengan agama Islam, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka dilaksanakanlah rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut ditetapkan Tim Persiapan Pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor : IN/ 4/III.2/PP.07.660/1995 Tanggal 16 Februari 1995 dengan personil sebagai berikut : Ketua Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs.

¹ J. Suyuthi Pulungan Dkk, *Buku Pedoman Akademik Institut Agama Islam Neheri Raden Fatah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2001), h. 193.

Taufik Yusuf, Anggota Drs. H.M. Yamin Maris, Drs. H. Abdullah Yahya, Drs. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Saifullah Rasyid, MA, Drs. Turmudzi DS.

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa: Pada tahun akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar jurusan Dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang.

Upaya untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengelola program sebagai berikut: Ketua Pengelola Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. H.M. Kamil Kamal, Anggota Drs. H. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Basyaruddin Hamdan, Drs. Asmawi.²

Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah Tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor : XXXIII tahun 1995. Personelnya sebagai berikut :

Ketua	: Drs.H.M. Yamin Maris
Sekretaris	: Drs. H. Saifullah Rasyid, MA
Anggota	: 1. Drs. H. Ali Ahmad Zen
	2. Drs. Komaruddin Sahar
	3. DR. J. Suyuthi Pulungan, MA

² *Ibid*, h. 194.

Dalam pertemuan tim gabungan tersebut dengan Rektor IAIN Raden Fatah Drs. Moh. Said, MA disepakati bahwa kedua Fakultas yang akan didirikan itu hendaknya mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya dan menyusun proposal untuk dikirim ke Menteri Agama RI guna merealisasikannya.

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN /MAS yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Disamping itu dilaksanakan juga studi banding ke IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung serta IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 Desember 1995. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komaruddin Sahar dan Drs. H. M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.

Berdasarkan hasil angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Di samping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK No. B/II-i/UP/212/1997 Tentang Struktur Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut:

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Wakil Ketua : Drs. Komaruddin Sahar

Wakil Ketua : Drs. H. M. Kamil Kamal

Anggota : 1. Mirwan Fasta, S.Ag

2. Ahmad Darmawan

Pada tahun akademik 1997/1998 badan pengelola persiapan Fakultas Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Di samping itu dosen-dosen

Fakultas Ushuluddin mengadakan konsolidasi dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1996/1997 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada tanggal 27 Februari 1998 dengan SK menteri Agama RI No. 103 Tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN Raden Fatah Palembang dan baru diresmikan oleh Rektor IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 Juli 1998.³

Sehubungan beredarnya kabar bahwa IAIN Raden Fatah Palembang akan melakukan transformasi menjadi UIN Raden Fatah Palembang, dipandang perlu Fakultas Dakwah mengadakan perubahan nama dengan pertimbangan bahwa dalam rangka pemerataan pendidikan dan mendukung transformasi IAIN Raden Fatah menuju Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Maka pada tanggal 9 Maret 2010 dengan nomor surat. 03/V.2/Kp.01.2/108/2010 pihak fakultas mengusulkan kepada Rektor untuk perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada tanggal 1 Januari 2011 keluar Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan No. In.03/V/1.1/Kp.07.6/300/2010, dengan memutuskan bahwa menyetujui dan mengesahkan perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Seiring dengan perubahan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan perubahan status sekaligus juga struktur organisasi, maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas.

³ *Ibid*, h. 195.

Adapun struktur organisasi di tingkat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Dekan	: DR. Kusnadi, MA.
Wakil Dekan I	: DR. H. Abdul Razzaq. MA.
Wakil Dekan II	: Dra. Hj. Dalinur M Nur, MM.
Wakil Dekan III	: Manalullaili, M.Ed.

Sementara, struktur di tingkat Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Kaprodi KPI	: Anita Trisiah, M.Sc.
Kaprodi BPI	: Neni Noviza, M.Pd.
Sekprodi BPI	: Hj. Manah Rasmanah, M.Si.
Kaprodi Jurnalistik	: Sumaina Duku, M.Si
Sekprodi Jurnalistik	: Mirna Ari Mulyani, M.Pd.
Kaprodi SI	: Ruliansyah, M.Kom.
Sekprodi SI	: Rusmala Santi, M.Kom.

Seiring dengan peralihan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan seiring dengan tuntutan pasar, maka per tahun 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Kaprodi PMI	: Mohd Aji Isnaini, MA.
Sekprodi PMI	: Muzaiyanah, M. Pd.
Kaprodi MD	: Candra Darmawan, M. Hum.

Sekprodi Md : Henny Yusalia, M. Hum.⁴

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya hanya memiliki 3 Jurusan yaitu jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), tetapi pada tahun 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini sesuai dengan perkembangannya, Fakultas ini menambah dua jurusan yaitu Sistem Informasi (SI) dan Jurnalistik dan kemudian sesuai dengan tuntutan pasar tahun 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru yaitu Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Manajemen Dakwah (MD).

B. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dalam menjalankan sebuah organisasi, pastilah memiliki visi, misi, serta tujuan. Hal tersebut juga berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun visi, misi, dan tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2024 dalam Bidang Dakwah dan Komunikasi yang Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Islami.⁵

2. Misi

Pendidikan dan Pengajaran: Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

⁴ Dikutip dari <http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/sejarahfdk>, diakses tanggal 21 Mei 2018, pukul 16: 38 WIB

⁵ Dikutip dari <http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/vmdt>, diakses tanggal 21 Mei 2018, pukul 17:06 WIB

Penelitian: Melaksanakan penelitian dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Pengabdian: Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Kerjasama: Mengembangkan kerjasama dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

3. Tujuan

Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi ilmu dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Mempublikasikan hasil penelitian baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional dalam versi cetak dan online.

Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi.

Terjalannya kerjasama baik secara internal maupun eksternal di tingkat lokal, nasional maupun internasional dalam pengembangan dakwah dan komunikasi.

C. Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Saat Ini

Keadaan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada tahun akademik 2017/2018 berjumlah 1718 orang, yang terdiri dari 457 orang mahasiswa jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), 407 orang mahasiswa BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam), 564 orang mahasiswa Jurnalistik,

82 orang mahasiswa PMI (Pengembangan Masyarakat Islam), dan 208 orang mahasiswa Manajemen Dakwah (MD).⁶

Dengan jumlah mahasiswa yang berjumlah lebih dari seribu orang, diharapkan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki kompetensi ilmu dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami. Namun sangat disayangkan, tujuan tersebut belum bisa terealisasi dengan baik karena masih ada segelintir mahasiswa yang belum sepenuhnya memiliki wawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Meski begitu, hal tersebut bukan berarti tidak ada kesempatan bagi para mahasiswa untuk berubah lebih baik lagi. Dengan adanya visi, misi, serta tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diharapkan kedepannya hal itu dapat mendongkrak semangat mahasiswa untuk lebih memiliki wawasan kebangsaan dan berkarakter Islami sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang sudah ada.

⁶ Data diperoleh dari BAAK Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, diperoleh pada hari Rabu 24 Januari 2018 Pukul 13:56 WIB

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Pada penelitian ini, penulis memiliki 13 item pertanyaan, dimana 6 item pertanyaan untuk variabel pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan (X) dan 7 item pertanyaan untuk variabel persepsi mahasiswa (Y). Untuk mengetahui valid atau tidaknya item pertanyaan tersebut bisa dilihat pada *cored item total correlation* yang ketentuannya jika item $< r$ tabel maka dinyatakan tidak valid, sedangkan jika item $> r$ tabel maka dinyatakan valid. Uji validitas ini menggunakan *r* tabel *product moment* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus *degree of freedom* yaitu $df = n$ (jumlah sampel) $- 2$, maka $df = 23-2 = 21$ sehingga *r* tabelnya 0,433. Berikut ini hasil uji validitasnya:

Tabel. 1 Uji Validitas Variabel X

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Item 1	.795	0,433	Valid
Item 2	.848	0,433	Valid
Item 3	.723	0,433	Valid
Item 4	.579	0,433	Valid
Item 5	.460	0,433	Valid
Item 6	.585	0,433	Valid

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Tabel. 2 Uji Validitas Variabel Y

Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Item 1	.823	0,433	Valid
Item 2	.599	0,433	Valid
Item 3	.577	0,433	Valid
Item 4	.646	0,433	Valid
Item 5	.559	0,433	Valid
Item 6	.589	0,433	Valid
Item 7	.610	0,433	Valid

Sumber : Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 dan 3 tersebut dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *SPSS 22* maka diperoleh nilai pada *corrected item total correlation* untuk variabel X dan variabel Y lebih besar dari nilai r tabel, sehingga berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa masing-masing instrumen variabel X dan variabel Y dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner.

2. Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya yaitu menguji reabilitas variabel pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan (X) dan variabel persepsi mahasiswa (Y) dengan menggunakan *SPSS 22* dan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat ukur pengambilan dan penelitian data, sebaliknya jika

Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 maka variabel tersebut tidak dapat digunakan. Berikut hasil uji reabilitas:

Tabel. 3 Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai Kebhinekaan (X)	6 pernyataan	.735	Valid
Persepsi Mahasiswa (Y)	7 pernyataan	.738	Valid

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan data hasil uji reabilitas pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memenuhi syarat sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai Kebhinekaan (Variabel X)

a. Analisis Indikator

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya penulis akan melakukan analisis di setiap variabelnya. Variabel X (Pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai Kebhinekaan) terdapat 2 dimensi, di antaranya dimensi pemahaman kebhinekaan yang memiliki 4 indikator, dan dimensi fungsi media sosial YouTube yang memiliki 2 indikator. Sedangkan

variabel Y memiliki 2 dimensi, yaitu dimensi evaluasi yang memiliki 4 indikator serta dimensi penggunaan yang memiliki 3 indikator.

Masing-masing dimensi memiliki perbedaan pada setiap indikator pernyataannya, sehingga pernyataan dari semua indikator berjumlah 13 pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Berikut ini adalah analisis dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden, yaitu sebagai berikut:

1.) Dimensi Pemahaman Kebhinekaan

Dimensi ini memiliki 4 butir indikator dengan 4 pernyataan, yaitu:

1. Ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan dapat diterima keberadaannya.

Tabel. 4
Pernyataan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RAGU-RAGU	4	17.4	17.4	17.4
SETUJU	10	43.5	43.5	60.9
SANGAT SETUJU	9	39.1	39.1	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 1 tersebut menunjukkan 4 responden (17,4%) menyatakan ragu-ragu, 10 responden (43,5%) menyatakan setuju, dan 9 responden (39,1%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 82,6%.

2. Konsep kebhinekaan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad sesuai ajaran Islam.

Tabel. 5
Pernyataan2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RAGU-RAGU	3	13.0	13.0	13.0
SETUJU	12	52.2	52.2	65.2
SANGAT SETUJU	8	34.8	34.8	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 2 tersebut menunjukkan 3 responden (13%) menyatakan ragu-ragu, 12 responden (52,2%) menyatakan setuju, dan 8 responden (34,8%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 87%.

3. Ada keinginan dalam diri Anda untuk menyetujui konsep kebhinekaan dari melihat sosok narasumber yang terkenal.

Tabel. 6
Pernyataan3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RAGU-RAGU	3	13.0	13.0	13.0
SETUJU	15	65.2	65.2	78.3
SANGAT SETUJU	5	21.7	21.7	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 3 tersebut menunjukkan 3 responden (13%) menyatakan ragu-ragu, 15 responden (65,2%) menyatakan setuju, dan 5 responden (21,7%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 86,9%.

4. Konsep kebhinekaan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad menarik minat Anda karena melihat dari jumlah penonton.

Tabel. 7
Pernyataan4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	1	4.3	4.3	4.3
TIDAK SETUJU	1	4.3	4.3	8.7
RAGU-RAGU	6	26.1	26.1	34.8
SETUJU	12	52.2	52.2	87.0
SANGAT SETUJU	3	13.0	13.0	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 4 tersebut menunjukkan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju (4,3%), 1 responden menyatakan tidak setuju (4,3%), 6 responden (26,1%) menyatakan ragu-ragu, 12 responden (52,2%) menyatakan setuju, dan 3 responden (13%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan cukup positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 65,2%.

2.) Dimensi fungsi media sosial YouTube

Dimensi ini memiliki 2 indikator dengan 2 pernyataan, yaitu:

1. Ceramah Ustadz Abdul Somad secara tidak langsung mengajak Anda untuk bertoleransi sesuai ajaran agama Islam dan bhineka tunggal ika.

Tabel. 8
Pernyataan5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RAGU-RAGU	1	4.3	4.3	4.3
SETUJU	13	56.5	56.5	60.9
SANGAT SETUJU	9	39.1	39.1	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 5 tersebut menunjukkan 1 responden (4,3%) menyatakan ragu-ragu, 13 responden (56,5%) menyatakan setuju, dan 9 responden (39,1%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 95,6%.

2. Ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan menambah pengetahuan Anda tentang ajaran agama Islam.

Tabel. 9
Pernyataan6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RAGU-RAGU	2	8.7	8.7	8.7
SETUJU	11	47.8	47.8	56.5
SANGAT SETUJU	10	43.5	43.5	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 6 tersebut menunjukkan 2 responden (8,7%) menyatakan ragu-ragu, 11 responden (47,8%) menyatakan setuju, dan 10 responden (43,5%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 91,3%.

b. Analisis Variabel

Untuk mengetahui bagaimana jumlah keseluruhan jawaban kuesioner dari pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan (Variabel X) maka dilakukan analisis skor menggunakan SPSS 22, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 10
Analisis Variabel X

		Frekuensi	Persentase
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	0,7%
	Tidak Setuju	1	0,7%
	Ragu-ragu	19	13,8%
	Setuju	73	52,9%
	Sangat Setuju	44	31,9%

Sumber: Data Primer diolah Juli 2018

Dapat diketahui hasil pada tabel di atas bahwa dari responden yang menjawab Variabel Y menunjukkan 1 (0,7%) responden menjawab sangat tidak setuju, 1 (0,7%) responden menjawab tidak setuju, 19 (13,8%) responden menjawab ragu-ragu, 73 (52,9%) responden menjawab setuju, dan 44 (31,9%) responden menjawab sangat setuju. Artinya jawaban responden terhadap pernyataan yang ada adalah positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 84,8%. Dari jawaban responden, dapat diketahui indikasi yang menyatakan bahwa ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan memberikan pengaruh terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

5. Persepsi Mahasiswa (Variabel Y)

a. Analisis Indikator

1.) Dimensi Evaluasi

Dimensi ini terdapat 4 indikator dengan butir pernyataan berjumlah sama.

1. Anda memahami bahwa kebhinekaan di ceramah Ustadz Abdul Somad berkaitan dengan toleransi beragama di Indonesia.

Tabel. 11
Pernyataan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	4.3	4.3	4.3
RAGU-RAGU	1	4.3	4.3	8.7
SETUJU	15	65.2	65.2	73.9
SANGAT SETUJU	6	26.1	26.1	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 7 tersebut menunjukkan 1 responden menyatakan tidak setuju (4,3%), 1 responden (4,3%) menyatakan ragu-ragu, 15 responden (65,2%) menyatakan setuju, dan 6 responden (26,1%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 91,3%.

2. Anda mengerti bahwa kebhinekaan sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel. 12
Pernyataan2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SETUJU	17	73.9	73.9	73.9
SANGAT SETUJU	6	26.1	26.1	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 8 tersebut menunjukkan 17 responden (73,9%) menyatakan setuju, dan 6 responden (26,1%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 100%.

3. Setelah mendengar ceramah Ustadz Abdul Somad, Anda langsung merujuk pada keadaan sekitar kampus.

Tabel. 13
Pernyataan3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	1	4.3	4.3	4.3
RAGU-RAGU	7	30.4	30.4	34.8
SETUJU	12	52.2	52.2	87.0
SANGAT SETUJU	3	13.0	13.0	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 9 tersebut menunjukkan 1 responden menyatakan tidak setuju (4,3%), 7 responden (30,4%) menyatakan ragu-ragu, 12 responden (52,2%) menyatakan setuju, dan 3 responden (13,0%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan cukup positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 65,2%.

4. Konsep kebhinekaan dan toleransi dalam Islam membuat Anda tetap yakin dengan agama Islam.

Tabel. 14
Pernyataan4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RAGU-RAGU	3	13.0	13.0	13.0
SETUJU	10	43.5	43.5	56.5
SANGAT SETUJU	10	43.5	43.5	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 10 tersebut menunjukkan 3 responden (13,0%) menyatakan ragu-ragu, 10 responden (43,5%) menyatakan setuju, dan 10 responden (43,5%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 87%.

2.) Dimensi Penggunaan

Dimensi ini terdapat 3 indikator dengan butir pernyataan berjumlah sama.

1. Anda menyetujui bahwa toleransi dalam Islam dan kebhinekaan di Indonesia memiliki maksud yang sama.

Tabel. 15
Pernyataan5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	1	4.3	4.3	4.3
	RAGU-RAGU	1	4.3	4.3	8.7
	SETUJU	13	56.5	56.5	65.2
	SANGAT SETUJU	8	34.8	34.8	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 11 tersebut menunjukkan 1 responden menyatakan tidak setuju (4,3%), 1 responden (4,3%) menyatakan ragu-ragu, 13 responden (56,5%) menyatakan setuju, dan 8 responden (34,8%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 91,3%.

2. Ceramah Ustadz Abdul Somad menambah keimanan Anda dalam beragama.

Tabel. 16
Pernyataan6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RAGU-RAGU	3	13.0	13.0	13.0
SETUJU	12	52.2	52.2	65.2
SANGAT SETUJU	8	34.8	34.8	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 12 tersebut menunjukkan 3 responden (13,0%) menyatakan ragu-ragu, 12 responden (52,2%) menyatakan setuju, dan 8 responden (34,8%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 87%.

3. Setelah mendengar ceramah Ustadz Abdul Somad Anda akan menghargai perbedaan yang ada di Indonesia.

Tabel. 17
Pernyataan7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RAGU-RAGU	2	8.7	8.7	8.7
SETUJU	13	56.5	56.5	65.2
SANGAT SETUJU	8	34.8	34.8	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Sumber : Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menjawab indikator pernyataan nomor 13 tersebut menunjukkan 2 responden (8,7%) menyatakan ragu-ragu, 13 responden (56,5%) menyatakan setuju, dan 8 responden (34,8%) menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan sangat positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 91,3%.

b. Analisis Variabel

Untuk mengetahui bagaimana jumlah keseluruhan jawaban kuesioner dari Persepsi mahasiswa (variabel Y) maka dilakukan analisis skor menggunakan SPSS 22, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 18
Analisis Variabel Y

		Frekuensi	Persentase
Valid	Tidak Setuju	3	2%
	Ragu-ragu	17	11%
	Setuju	92	57%
	Sangat Setuju	49	30%

Sumber: Data Primer diolah Juli 2018

Dapat diketahui hasil pada tabel di atas bahwa dari responden yang menjawab Variabel Y menunjukkan 3 (2%) responden menjawab tidak setuju, 17 (11%) responden menjawab ragu-ragu, 92 (57%) responden menjawab setuju, dan 49 (30%) responden menjawab sangat setuju. Artinya jawaban responden terhadap pernyataan yang ada adalah positif, karena jawaban setuju dan sangat setuju mencapai 87%. Dari jawaban responden, dapat diketahui bahwa adanya persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai konsep kebhinekaan.

C. Uji Normalitas Data

Setelah melakukan analisis uji validitas dan uji reabilitas per indikator dan variabel maka tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas data yang digunakan untuk melihat apakah data dari penelitian berdistribusi normal akan memiliki pola distribusi normal ataupun sebaliknya. Untuk menafsirkan normalitas data, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

Ketentuan : Jika Sig < 0,05 H_0 ditolak

Jika Sig > 0,05 H_0 diterima

Tabel. 19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66839269
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.090
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Dari hasil uji normalitas data yang didapat melalui perhitungan SPSS 22 bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 > 0,05 artinya H_0 diterima sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal.

D. Uji Hipotesis Statistik

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi biasanya selalu dihubungkan korelasi/hubungan, karena setiap kita menghitung regresi pasti terdapat korelasi di dalamnya. Kegunaan uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).¹

Dari penjelasan tersebut, maka kita akan mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan Y dalam bentuk persamaan, sehingga digunakanlah rumus statistik regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS versi 22*, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 20

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.685	3.290		2.336	.029
	PernyataanUstad zAbdulSomad	.862	.132	.820	6.557	.000

a. Dependent Variable: PersepsiMahasiswa

Sumber : Diolah dengan menggunakan *SPSS 22* (Juli 2018)

¹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 244.

Dari analisis data yang telah dilakukan melalui tabel tersebut, dapat diketahui besarnya nilai $t = 2.336$ sedangkan nilai signifikan sebesar $= 0,029$ yang lebih kecil dari signifikan $0,05$. Artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari $0,05$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pernyataan Ustadz Abdul Somad terhadap persepsi mahasiswa. Dari tabel di atas terdapat kolom B (*constant*) yang nilainya sebesar $7,685$ sedangkan untuk nilai pernyataan Ustadz Abdul Somad sebesar $0,862$ sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX \implies \text{Jadi, } Y = 7,685 + 0,862X$$

Setelah mengetahui kedua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, selanjutnya kita menentukan besarnya korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel. 21

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.672	.656	1.70765

a. Predictors: (Constant), PernyataanUstadzAbdulSomad

b. Dependent Variable: PersepsiMahasiswa

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kolom R Square diperoleh nilai $0,672$ (67%). Hal ini menunjukkan pernyataan Ustadz Abdul Somad memiliki pengaruh sebesar 67% terhadap persepsi mahasiswa.

Sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi faktor lain di luar dari penelitian ini.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah koefisien regresi diperoleh, maka tahapan selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis, yaitu uji t untuk menguji perbedaan dua sampel pada variabel interval/rasio dan untuk mengetahui secara signifikan atau tidak pengaruh antara kedua variabel.

Tabel. 22

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.685	3.290		2.336	.029
	PernyataanUstad zAbdulSomad	.862	.132	.820	6.557	.000

a. Dependent Variable: PersepsiMahasiswa

Sumber : Diolah dengan menggunakan SPSS 22 (Juli 2018)

Dari hasil tabel tersebut dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients* (Beta) dengan nilai 0,820 menunjukkan tingkat korelasi antara kedua variabel. Selain itu juga terdapat nilai t sebesar 6,557 yang digunakan untuk pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pernyataan Ustadz Abdul Somad dengan persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ataupun sebaliknya. Maka untuk melakukan pengujian nilai t dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh antara persepsi mahasiswa

Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai Kebhinekaan.

H_1 (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh antara persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai Kebhinekaan.

Kriteria pengujian (berdasarkan nilai t)

1. Jika nilai t hitung $<$ t tabel 0,05 maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai t hitung $>$ t tabel 0,05 maka H_1 diterima.

Untuk menghitung nilai t tabel dengan uji dua pihak dengan signifikansi $= 0,05/2$ (uji dua pihak) $= 0,025$ dengan df (*degree of freedom*) $= n-2 = 23-2 = 21$. Maka t tabel adalah 2,080 (lihat tabel t). Jadi dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh nilai t hitung sebesar $t = 6,557 > 2,080$ dengan signifikansi 0,000 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai Kebhinekaan.

E. Pembahasan

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat 23 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah menjawab kuesioner yang penulis buat. Kuesioner tersebut

terdiri dari 13 pernyataan, yaitu 6 pernyataan untuk pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai Kebhinekaan (X) dan 7 pernyataan untuk persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Y). Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan, maka dilakukan penghitungan menggunakan SPSS 22 dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

Dari penjelasan analisis pada tabel 4-18 dapat dilihat bahwa jawaban responden seluruhnya di atas 60%, hal ini menyatakan bahwa setiap indikator, dimensi, dan variabel bernilai positif. Artinya pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selanjutnya, dari hasil analisis pada tabel 20 dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana antara Pernyataan Ustadz Abdul Somad (X) terhadap Persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Y), sehingga didapat hasil $Y = a + bX$, jadi $Y = 7,685 + 0,862X$.

Setelah mengetahui kedua variabel X berpengaruh terhadap Y, selanjutnya menentukan besarnya korelasi atau hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat dari tabel 21 pada kolom R Square diperoleh nilai 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai kebhinekaan memiliki pengaruh sebesar 67% terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sedangkan 33% sisanya merupakan faktor lain di luar penelitian ini, sehingga besar korelasi yang terjadi antar variabel X dan Y berpengaruh positif. Sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa antara kedua variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya, dari hasil analisis

nilai t hitung dapat dilihat pada tabel 22 yaitu $t = 6,557 > 2,080$ dengan signifikansi 0,000 sehingga dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan.

Kemudian dari analisis ini juga diujikan seberapa kuat hubungan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka digunakanlah nilai koefisien korelasi pada tabel berikut, yaitu tabel interval korelasi bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menentukan arah hubungan kedua variabel seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel. 23
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan²

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dari nilai tabel koefisien korelasi di atas, maka hasil uji korelasi antara persepsi mahasiswa terhadap pernyataan Ustadz Abdul Somad sebesar 0,672. Maka dari hasil kekuatan hubungan antara kedua variabel masuk ke dalam kategori kuat. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki korelasi tetapi termasuk dalam kategori korelasi yang kuat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang kuat antara pernyataan Ustadz Abdul Somad mengenai

² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dllengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251-252.

kebhinekaan terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dari ceramah Ustadz Abdul Somad mengenai konsep kebhinekaan ini, sedikit banyak mereka dapat mengambil sisi positif dalam hal menghargai perbedaan yang ada di Indonesia, baik dalam hal suku, agama, maupun ras.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengenai toleransi beragama di Indonesia cukup positif, terbukti dari jumlah responden yang menjawab positif (setuju dan sangat setuju) yang melebihi angka 60%.
2. Persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap konsep kebhinekaan cukup positif, yang dilihat dari hasil penghitungan nilai korelasi koefisien dari kedua variabel yang mencapai angka 67% dan termasuk dalam kategori kuat. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh antara konsep kebhinekaan dalam ceramah Ustadz Abdul Somad dengan persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut terdapat beberapa saran dari penulis, yaitu:

1. Bagi lembaga terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk menjaga toleransi beragama dan kebhinekaan dalam bermasyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor-faktor lainnya dengan variabel, jumlah sampel, serta dimensi dan indikator-indikator yang lebih bervariasi.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengambil sisi positif dari penelitian ini dan tidak mengambil sisi negatifnya. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini sebagai umat beragama dan warga negara yang baik kita dapat menghargai perbedaan yang ada di sekitar kita. Hidup berdampingan dengan saling bertoleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Aziz, Munawir. *Merawat Kebhinekaan: Pancasila, Agama, dan Renungan Perdamaian*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2017
- Darmawan, Candra. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2015.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014. Ed. 1, Cet. 1.
- Herwibowo, Yudhi. *YouTube*. Yogyakarta: B-first. 2008.
- Kindarto, Asdani. *Belajar Sendiri YouTube*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2008.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Lapau, Buchari dan Achmad Fedyani Saifuddin. *Epidemiologi & Antropologi: Suatu Pendekatan Integratif Mengenai Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Lewis, Richard D. *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2005.

- Mardalis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara 2014. Ed.1, Cet. 13.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Rajawali Press. 2015.
- Marzali, Amri. *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2015. Cetakan. 4.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Murdiati, Eni. *Antropologi Budaya*. Palembang: Noer Fikri Offset. 2015.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah*. Palembang. 2014.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya, 1996.
- Razzaq, Abdur. 2015. Dinamika Dakwah dan Politik dalam Pemikiran Islam Modernis di Indonesia. Wardah: *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 15(1), 7-15.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015. Edisi Revisi.
- Rivers, William L., et al. *Media Massa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana. 2003.

- Rojaki. 26 Februari 2018. Merajut Kembali Bhinneka Tunggal Ika di Tengah Kemajuan Bangsa: Bagian Kedua. *Harian Banyuasin*. Opini Publik: 5.
- Rosyada, Dede, dan kawan-kawan. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2003. Edisi Revisi.
- Saleh, Abdul Rahman. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2010.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Schumann, Olaf H. *Menghadapi Tantangan, Memperjuangkan Kerukunan*. Jakarta Gunung Mulia. 2006.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sumanto. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS. 2014.
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Edisi Revisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Tilaar, H.A.R. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional: Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Penerbit Tera Indonesia. 1998.
- Yusup, Pawit. M. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014

Internet:

[http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/sejarahfdk,](http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/sejarahfdk)

<http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/vmdt>

<http://viva.co.id/siapa/read/660-ustaz-abdul-somad>

<http://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-abdul-somad-beserta-biodata>

LAMPIRAN



Gambar 1. Penyebaran kuesioner pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Gambar 2. Penyebaran kuesioner pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Gambar 5. Pengisian kuesioner oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM.3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)353360 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14530007
 Nama : Adwinda Febilia
 Program Studi : Jurnalistik
 Semester : 8
 Tahun Akademik : 2018
 Judul : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz
 Abdul Somad melalui Media YouTube .

Pembimbing 1 : Dr. Abdur Razzaq, MA

NIP : 197307112006041001

No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
1.	12-5-2018	- Acc proposal	
2.	14-5-2018	- perbaikan bab I berkaitan penggunaan teori perolehan	
3.	25-5-2018	- Acc bab I	
4.	5-6-2018	perbaikan bab II	
5.	2-7-2018	Acc bab II	
6.	16-7-2018	Acc bab III	
7.	27-7-2018	Acc bab IV	
8.	30-7-2018	Acc bab V	
9.	3-8-2018	- Acc keseluruhan boleh mengikuti ujian kompetensi	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

NIM : 14530007
 Nama : Adwinda Febilia
 Program Studi : Jurnalistik
 Semester : 8
 Tahun Akademik : 2018
 Judul : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz
 Abdul Somad melalui Media YouTube
 Pembimbing 2 : Candra Darmawan, M.Hum
 NIP : 197306071998031004

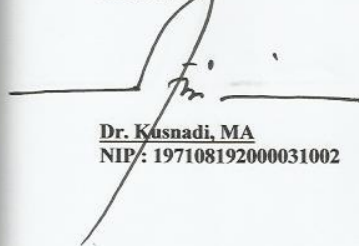
No	Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
1	14/05/2018	Perbaiki bab I, Esuai & pethusik	
2	17/05/2018	Acc Bab I Lanjut Bab II	
3	25/05/2018	Ada Landasan teor. pethusik & pethusik dari pethusik.	
4	30/05/2018	Perbaiki cara pengumpulan. ac-suran	
5	5/06/2018	Acc Bab II perbaiki Bab III => ke Bab I	
6	9/07/2018	Acc Bab III	

7/16/07 2018	ACC Feb <u>IV</u>	XXXXXXXXXX
23/07 2018	ACC Feb <u>V</u>	XXXXXXXXXX
1/8 2018	Consults Abstract	XXXXXXXXXX


DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Adwinda Febilia
NIM : 14530007
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz Abdul
Somad melalui Media YouTube

No.	Perbaikan
1.	Memperbaiki latar belakang.
2.	Memperbaiki BAB II
3.	Memperbaiki kesimpulan dan saran
4.	Memperbaiki typo dari cover sampai daftar pustaka

PENGUJI I

Dr. Kusnadi, MA
NIP: 197108192000031002

PENGUJI II

Muslimin, M.Kom.I
NIDN : 2022107801

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Palembang, September 2018

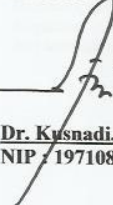
Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang***Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Adwinda Febilia
NIM : 14530007
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
terhadap Konsep Kebhinekaan dalam Ceramah Ustadz
Abdul Somad melalui Media YouTube

Telah diperbaiki sesuai saran tim penguji oleh sebab itu disetujui untuk dijilid.
Demikian atas kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***PENGUJI I**
Dr. Kusnadi, MA
NIP : 197108192000031002**PENGUJI II**
Muslimin, M.Kom.I
NIDN : 2022107801

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 58 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama** : Menunjuk sdr. :
- | | |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. Abdur Razaq, MA | NIP : 19730711 200604 1 001 |
| 2. Candra Darmawan, M.Hum | NIP : 19730607 199803 1 004 |

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : ADWINDA FEBILIA
NIM/Jurusan : 14530007 / Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap / 2017 - 2018
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI TERHADAP KONSEP KEBHINEKAAN DALAM CERAMAH USTAD ABDUL SOMAD MELALUI MEDIA YOUTUBE.

- Kedua** : Berdasarkan masa studi tanggal 03 bulan Mei Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 03 - 05 - 2018
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

KUSNADI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 490/ Un.09/V.1/PP.00.9/06/2018 06 Juni 2018
Lampiran :
Hal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Sdr. Adwinda Febilia / 14530007
Mahasiswa Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di.
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 05 Juni 2018 tentang permohonan izin penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui Saudara,

Nama : Adwinda Febilia
NIM/Prodi : 14530007/ Jurnalistik
Judul Penelitian : *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Konsep Kebhinekaan Dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad Melalui Media You Tube.*

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Dekan,

Kashadi, MA
197108192000031002

BIODATA

A. Data Pribadi

Nama : Adwinda Febilia
Tempat Tanggal Lahir: Palembang, 24 Februari 1997
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kapten Abdullah Lrg. Setia No.
755 RT. 10 RW. 03 Plaju, Palembang
Sumatera Selatan
Email : windazizty@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

Formal : SD YKPP 1 Plaju (2002 - 2008)
SMP Negeri 20 Palembang (2008 - 2011)
SMA Negeri 4 Palembang (2011 - 2014)
UIN Raden Fatah Palembang (2014 - 2018)

Non Formal : LBPP LIA Palembang (2013)

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Sanggar Seni SMA Negeri 4 Palembang (2012 – 2014)
2. Anggota ekstrakurikuler PKPR SMA Negeri 4 Palembang (2012 – 2014)
3. Bendahara ekstrakurikuler Sastra SMA Negeri 4 Palembang (2012 – 2013)
4. Anggota HMJ Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang (2015)